

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN OUTDOOR PADA AREA KEBUN
DI TK BUDHI MULYO SARIMULYO CLURING BANYUWANGI**

Imam Wahyono¹, Eka Ramiati², Siti Khalimatus Sa'diyah³

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ¹ imamwahyono12031989@gmail.com, ² numateraeka@gmail.com,

³ sitikhalimatus11@gmail.com

Abstract

Cognitive ability is the ability to learn or think or intelligence, namely the ability to learn new skills and concepts, the skills to understand what is happening in the environment and the memory ability to solve simple problems. Outdoor learning in the garden area is learning where the teaching and learning process is carried out outside the room or classroom area. In the garden area, such as planting seeds and grains which will become flowers, vegetables can even produce food, for example rice. This study aims to determine the cognitive development of early childhood through outdoor learning in the garden area at Kindergarten Budhi Mulyo Sarimulyo, Cluring-Banyuwangi. This type of research is using a qualitative descriptive research method. The subjects of this research were students of class B TK Budhi Mulyo. The results showed that the development of early childhood cognitive abilities through outdoor learning in the garden area at Kindergarten Budhi Mulyo Sarimulyo can optimize early childhood cognitive abilities at Kindergarten Budhi Mulyo, this is due to outdoor learning in garden areas such as: planting, watering plants which are routinely carried out every day both at school and at home, makes children indirectly hone their cognitive abilities almost every day and even every time, therefore the stimulation of cognitive abilities that students get at Kindergarten Budhi Mulyo is much more, so as to get maximum results.

Keywords: *Cognitive Ability, Learning Outdoor Garden Area*

Accepted: Oktober 10 2020	Reviewed: Oktober 13 2020	Published: November 30 2020
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pada hakikatnya proses belajar manusia harus berlangsung sepanjang kehidupan. Untuk menciptakan generasi

yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini.

Mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah diamanatkan oleh UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No 20 bab VI Pasal 28 merupakan salah satu upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan empat tahun. Lebih lanjut dikatakan bahwa penyelenggaraan PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal PAUD dalam jalur formal salah satunya adalah Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diselenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk membantu tumbuh kembang anak usia dini untuk realisasi hal tersebut Taman kanak-kanak mempunyai fungsi sebagai pengembang berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa, jasmani (motorik halus dan kasar), sosial emosional.

Berdasarkan tujuan secara Psikologi dan ilmu pendidikan masa usia dini merupakan masa peletakan Dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Menurut *Jean Piaget* (2011:88) menjelaskan bahwa mengubah pandangan kita mengenai pertumbuhan intelektual anak dengan menunjukkan bahwa anak memikirkan dunia secara berbeda dari orang dewasa. Meskipun berbeda, pemikiran mereka dapat dipahami karena proses melalui serangkaian tahapan yang bisa diprediksi. Pertumbuhan intelektual merupakan hubungan saling mempengaruhi yang terus menerus antara pencarian informasi baru dan modifikasi struktur internal untuk mencapai keseimbangan antara struktur perseorangan mengenai dunia dan dunia itu sendiri. Ekuilibrisasi merupakan proses aktif dimana seseorang mencapai keseimbangan yang efektif.

Menurut Yuliani (2019 : 11) Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak dari segi empiris banyak sekali penelitian menyimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan, kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100 - 200 miliar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal. Namun, hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak.

Masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dari segi fisik, bahasa, sosial emosional, dan kognitif. Perkembangan itu melibatkan banyak faktor yang terjadi pada setiap individu anak. Perkembangan cenderung bersifat kualitatif yang bersifat kematangan fungsi organ individu. Perkembangan menghasilkan bentukbentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang brerlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Salah satu hasil perkembangan yang dialami oleh anak adalah kemampuan kognitifnya.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, khususnya kemampuan kognitif. Mereka memiliki kemampuan kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil dari pemahaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungannya. Kemampuan perkembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar anak dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan memilah dan memilih, mengelompokkan serta mempersiapkan perkembangan kemampuan berpikir teliti.

Perkembangan kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas dan fantastis. Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Anak prasekolah berada dalam tahap pra operasional dalam perkembangan kecerdasan. Piaget menanamkan masa usia dini sekitar 2 sampai 6 tahun, sebagai tahap praoperasional, karena anak belum terlihat dalam operasi atau manipulasi mental yang mensyaratkan pemikiran logis. Tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambaran. Pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan.

Pembelajaran *Outdoor* adalah pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau ruangan. Pada pembelajaran ini tempat sebagai penunjang aktivitas belajar

untuk anak-anak. Tetapi untuk sebagian aktivitas *outdoor* merupakan hal yang sangat penting di mana aktivitas *outdoor* ini dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan secara optimal. Melalui aktivitas *outdoor* anak akan mempunyai kesempatan menjadi lebih bersosial kepada lingkungan maupun masyarakat sekitar, anak lebih mengetahui peraturan, anak lebih Mandiri dan juga kecerdasan intelektualnya. "Lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat untuk suasana atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang" (Mariana, dkk 2010:16).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan lingkungan *outdoor* merupakan tempat yang berada di ruang kelas atau ruangan yakni aktivitas belajar sambil bermain di lingkungan *outdoor* akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan, karena di sini anak akan bergerak sesuai keinginannya atau bebas dan tidak akan dibatasi oleh dinding ruang atau kelas. Bermain di luar ruangan akan dapat mengoptimalkan panca indra seperti berkomunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitar serta anak dapat mengenal budaya yang ada di luar ruangan dan mendapatkan pengalaman secara langsung. Misalnya pada pembelajaran *outdoor* di area kebun. Dalam pembelajaran *outdoor* di area kebun anak-anak tidak akan melulu disuguhkan tentang bagaimana bertumbuh berkembang, bernapas, dan lain sebagainya. Namun, pada pembelajaran *outdoor* pada area kebun ini merupakan hal yang menarik bagi anak karena disini anda akan melihat langsung proses pertumbuhan berkembang, bernapas, dan yang terjadi di luar ruangan.

Lingkungan *outdoor* merupakan laboratorium yang baik untuk belajar seperti ajaran berkebun. Berkebun merupakan kegiatan pilihan bermain sambil belajar untuk anak usia dini kegiatan ini bergantung pada lahan yang tersedia. Dalam area kebun digunakan untuk menanam bungabunga, sayuran dan untuk kebun yang luas cukup digunakan untuk memproduksi makanan pangan. Kebanyakan anak akan tertarik untuk menanam benih sendiri sehingga berkembang menjadi bunga ataupun sayuran. Berikut ini merupakan peralatan yang digunakan untuk berkebun: gerobak tangan, benih atau biji bijian, kantong kotor dan bersih, fasilitas air, tempat menyiram bunga, tali dan kayu untuk memberi tanda Jalan. Kebun bunga juga bisa diletakkan di dekat pintu gerbang masuk. Di sini orang tua bisa mengawasi dan melihat anak-anaknya yang melakukan aktivitas berkebun. Menanam biji-bijian serta mengamati pertumbuhan berbagai tanaman merupakan pengalaman belajar yang sangat menarik bagi anak. Guru dapat memanfaatkan area atau lingkungan sekitar untuk dapat dijadikan kebun ini di mana anak-anak bisa menanam bunga maupun biji-bijian. Dengan kegiatan ini anak akan mempunyai sifat tanggung jawab, mengasahi

alam serta menjaga lingkungan sekitar. Kemudian anak bisa mengenal secara langsung dengan kegiatan tersebut.

Secara umum di TK lain juga terdapat pembelajaran *Outdoor* dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini namun, dalam pembelajaran mengenalkan konsep berhitung kepada peserta didik cenderung tidak bisa berkonsentrasi pada pembelajaran di luar ruangan dan kondisi lahan yang belum memadai dalam pembelajaran *outdoor*. (Wawancara, 10 November 2019).

Peneliti juga melakukan penelitian di RA lain. Dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Yakni dalam aspek mengenal warna dengan menggunakan pembelajaran *outdoor*. Namun, peserta didik cenderung bermain sendiri karena ketersediaan alat dan bahan yang digunakan pendidik membuat pembelajaran menjadi membosankan sehingga peserta didik bermain sendiri. (Wawancara 15 November 2019).

Hasil dari observasi penelitian di TK Budi Mulyo pada tanggal 21 November 2019 peneliti menemukan beberapa masalah dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Dari kelas B terdapat 25 anak, dari kelas B terdapat 2 guru yang mengajar. Masing-masing guru mengajar 13 anak dan yang satu nya juga 12 anak. dari 25 siswa terdapat sebagian anak yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Guru mengenalkan konsep berhitung pada anak, guru menggunakan pembelajaran *outdoor* dalam area kebun. Setelah guru memberikan pembelajaran *outdoor* pada pembelajaran, anak-anak mulai mengenal konsep berhitung dan siswa sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena pada pembelajaran *outdoor* sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan pada anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan bersifat alamiah, benar-benar terjadi apa adanya baik dilapangan atau wilayah tertentu. Jadi penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dari pendapat beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha

menggambarkan kejadian yang berlangsung pada saat proses penelitian dilaksanakan, dengan tidak mencari hubungan atau mengujikan sesuatu.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Budhi Mulyo Sarimulyo pada kelompok B, semester 2 tepatnya di Dusun Cempokosari RT/RW 002/005 Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. pada tanggal 02 Januari sampai 30 Maret 2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas B TK Budhi Mulyo yang berada pada semester 2 tahun 2020. Penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang dijadikan sumber informasi dalam memperoleh data adalah Kepala Sekolah TK Budhi Mulyo Sarimulyo sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, guru kelas sebagai pelaksana kebijakan dalam pembelajaran, dan perilaku peserta didik sebagai pelaku kebijakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008:246-252) menjelaskan bahwa model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan *Miles dan Huberman*. *Miles dan Huberman* menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen analisis data sebagai berikut : Reduksi Data, penyajian data, penyimpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Outdoor* Pada Area Kebun

Menurut Pudjiati (2016:13) mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif dapat diartikan dengan “kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk mengetahui sesuatu. Artinya kemampuan tersebut untuk mengetahui sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Oleh sebab itu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini maka perlu pembelajaran *outdoor* area kebun di TK Budhi Mulyo Karena dalam pembelajaran *outdoor* area kebun peserta didik dikenalkan langsung oleh objek yang akan digunakan dengan beberapa tahapan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber mendapati hasil bahwa mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran *outdoor* area kebun dilakukan dengan 3 tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai (Masitoh, dkk 2004. 4.1).

Dalam melaksanakan pembelajaran maka hal yang pertama yang harus dipersiapkan adalah rencana pembelajaran harian (RPPH), kemudian melihat kondisi tempat dan lahan setelah itu mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana anak mempelajarinya. Komponen dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan yang harus dilakukan anak dan kegiatan apa yang harus dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar anak. (Masitoh, dkk. 2004. 4.6)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran *outdoor* pada area kebun dengan pelaksanaan yakni pendidik menggunakan konsep *learning by doing* yaitu belajar dengan mengenalkan langsung dengan bendanya, jadi pendidik langsung mempraktekkan secara langsung proses pembelajarannya dan juga mengenalkan langsung suatu benda tersebut dalam menstimulus konsentrasi anak . peserta didik langsung paham dan tahu apa yang dikenalkan oleh pendidik dan tidak mengawang-awang. Karena dalam perkembangan berpikir masa anak-anak awal berada pada masa operasional konkrit.jadi dikenalkan dengan benda yang nyata.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. (Masitoh, dkk. 2004. 4.8) Hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran *outdoor* area kebun, pendidik selalu mnevaluasi hasil dari proses pembelajarannya. Hal ini bermaksud untuk menilai perkembangan peserta didik maupun pendidik.

2. Faktor pendukung dan Penghambat

Pada proses pembelajaran pasti banyak faktor yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil belajar. Yakni disebut dengan faktor pendukung dan juga faktor penghambat Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa :

Faktor Pendukung

- a. Pendidik yang menguasai kondisi atau guru yang kreatif.
- b. Pembelajaran sentra yakni pembelajaran sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus yaitu berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, sains, balok bangunan, dan seni bahasa.
- c. Ketertarikan anak atau keingintahuan anak. Semangat peserta didik dalam pembelajaran menanam benih sayuran.
- d. Bahan yang mudah didapat dan terjangkau, aqua bekas, benih sayur, fasilitas air (kran air), tempat menyiram bunga, kantong kotor dan bersih.

Faktor Penghambat

- a. Alat yang kurang memadai yakni tali dan kayu untuk memberi tanda jalan sebagai tanda keluar masuk area kebun dan juga gerobak tangan untuk mengisi tanah pada botol bekas.
- b. Beberapa peserta didik yang masih belum bisa berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang diajarkan pendidik sehingga masih bergurau saja
- c. Tempat penyimpanan botol bekas dan tanah yang belum bisa tertata rapi di area kebun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memandang bahwa melalui pembelajaran *outdoor* pada area kebun sangat efektif untuk pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini, sehingga dari proses reduksi data yang sudah dilakukan, dapat dipaparkan beberapa paparan analisa diantaranya sebagai berikut :

1. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui pembelajaran *Outdoor* pada area kebun

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosioemosional, bahasa dan komunikasi (Mutiah, 2010:6-7).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitimenemukan bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran outdoor area kebun sangat efektif di TK Budhi Mulyo Karena dalam hal ini pendidik menggunakan konsep learning by doing, dimana peserta didik diajak untuk melihat langsung objek yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan sesuai harapan dan sesuai dengan prosedur pembelajarannya yakni melalui tahap perencanaan (menyusun rpph, survey lokasi dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, pelaksanaan (pendidik mencontohkan pembelajaran yang sudah dirancang) dan evaluasi (kertas kosong untuk menilai dan acuan untuk menilai pendidik dan peserta didik.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat perencanaan pembelajaran guru sudah dapat mengambil keputusan tentang apa yang harus dicapai anak setelah dia belajar, materi apa yang harus diberikan agar anak berhasil belajar, media dan sumber belajar apa yang dibutuhkan untuk membantu keberhasilan belajar dan bagaimana hasil belajar dapat diukur (Masitoh, dkk. 2004. 4.2)

Hasil observasi dan wawancara di TK Budhi Mulyo, peneliti mengamati bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung dalam mengembangkan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran outdoor area kebun, pendidik merencanakan persiapan dengan matang yakni terdapat rpph yang sebelum pembelajaran sudah siap yang mengacu pada program mingguan lalu dikembangkan dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Perencanaan pembelajaran juga memproyeksi tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM), dengan mengkoordinasikan (mengatur dan menetapkan) komponen-komponen pengajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara pencapaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. (Sujana, 1998)

b. Pelaksanaan

Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana anak mempelajarinya. Komponen dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan yang harus dilakukan anak dan kegiatan apa yang harus dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar anak. (Masitoh, dkk. 2004. 4.6)

Hasil observasi dan wawancara di TK Budhi Mulyo peneliti melihat bahwa pelaksanaan pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran outdoor sangat baik Karena pendidik mengajak peserta didik untuk terjun langsung dalam proses pembelajaran, dan anak sangat antusias dalam proses pembelajarannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Masitoh, dkk 2004 : 4.7, menyebutkan bahwa Kegiatan pembelajaran harus berorientasi bermain mungkin anda masih ingat bahwa prinsip belajar di TK adalah bermain sambil belajar dan bermain seraya belajar. Bermain merupakan wahana belajar bagi anak. Hal ini dapat dipertimbangkan dalam menetapkan kegiatan bermain, Karena bermain untuk anak sangat bervariasi bermain bebas, bermain kreatif, bermain soliter, bermain dalam kelompok, bermain di luar ruangan (out door playing), bermain di dalam ruangan (in door playing).

c. Tahap evaluasi

Evaluasi tidak semata-mata difokuskan pada hasil belajar anak, tetapi yang turut dievaluasi adalah aspek-aspek perkembangan anak. Karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan memahami jenis evaluasi yang tepat bagi anak. (Masitoh, dkk. 2004 : 4.8)

Hasil observasi dan wawancara di TK Budhi Mulyo peneliti melihat bahwa evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat perkembangan anak dan mengevaluasi pendidik pada saat pengajaran.

2. Faktor penghambat dan pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran outdoor area kebun yang perlu dipahami dengan baik agar sebagai orang tua dan guru dapat mengantisipasi jika Nampak hambatan dalam perkembangannya. (Chairilisyah-34)

Hasil observasi dan wawancara peneliti di TK Budhi Mulyo ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajarn kognitif anak usia dini melalui pembelajaran outdoor area kebun. Faktor pendukung yakni pembelajaran sentra yang sangat efektif , pendidik yang kreatif dalam mengelola pembelajaran, bahan yang mudah didapat, dan ketersediaan air yang menunjang proses pembelajaran menanam. Dan juga antusias peserta didik atau semangat dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat yakni alat yang kurang memadai seperti tali dan kayu untuk penanda jalan keluar masuk kebun dan juga sekrop untuk mengisi tanah, beberapa anak yang masih bergurau serta penyimpanan botol yang terseisa dalam proses pembelajaran menanam.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran *outdoor* pada area kebun di TK Budhi Mulyo Sarimulyo, Cluring-Banyuwangi diantaranya sebagai berikut :

1. Pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran *outdoor* pada area kebun di TK Budhi Mulyo sangat efektif. Terbukti dengan pembelajaran *outdoor* area kebun berhasil mengoptimalkan kemampuan kognitif anak usia dini dari belajar dan Pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik dan juga pencapaian perkembangan kognitif anak yang semakin meningkat pada proses pembelajaran selanjutnya.
2. Sangat mempengaruhi. Ada pengaruh dari pembelajaran *outdoor* pada area kebun dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, antusias peserta didik dan merasa tidak bosan pada saat pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dan sangat menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Arif S. Sadiman. DKK. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Arsyad A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmawati Luluk, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Chairilisyah, Daviq. 2018. *Mengidentifikasi Indikator Kognitif dan Membuat Instrumen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. Riau : UR Press
- George S Morrison. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jane Brooks. 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.

Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.

Sidiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung : Alfabet.